Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Nurul Hatmy R*, Epi Fitriah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurulhatmy4@gmail.com, ummusyahrain44@gmail.com

Abstract. The development of the business world requires each company to produce quality products. The better the quality level, the better the quality of the product. This study aims to determine the development of the cost of quality, to determine the development of the level of profitability and to determine the analysis of the cost of quality in increasing the level of profitability. The method used in this research is descriptive analysis method with a quantitative approach. Sources of data used are secondary data and primary data. Data collection techniques used are documentation and interview techniques. The results of the study show that in 2017-2020 the development of quality costs has increased, this is due to an increase in the cost of prevention and assessment costs so as to reduce the costs of internal and external failures found in MSMEs in the convection service sector in Bandung City. The development of the level of profitability projected by ROA during 2017-2020 has increased by using the activities of MSMEs that have been able to generate and increase profits. Analysis of the development of quality costs and profitability levels. When quality costs increase, the profitability level of MSMEs in Bandung City will also increase, thus quality costs can increase the level of profitability of MSMEs in the convection service sector in Bandung City.

Keywords: *Quality Cost, Profitability Level*.

Abstrak. Perkembangan dunia usaha menuntut tiap-tiap perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas. Semakin baik tingkat kualitas maka kualitas produk yang dihasilkan akan semakin baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan biaya kualitas, untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas dan untuk mengetahui analisis biaya kualitas dalam meningkatkan tingkat profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptive analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2020 perkembangan biaya kualitas mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena peningkatan terjadi pada biaya pencegahan dan biaya penilaian sehingga mampu menekan biaya kegagalan internal dan eksternal yang terdapat pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung. Perkembangan tingkat profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA selama tahun 2017-2020 mengalami peningkatan dengan menggunakan aktivtas para UMKM telah mampu menghasilkan sekaligus meningkatkan keuntungan. Analisis perkembangan biaya kualitas dan tingkat profitabilitas, Ketika biaya kualitas naik maka tingkat profitabilitas pada UMKM di Kota Bandung juga akan ikut naik, dengan demikian maka biaya kualitas dapat meningkatkan tingkat profitabilitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Biaya Kualitas, Tingkat Profitabilitas*.

Corresponding Author
Email: ummusyahrain44@gmail.com

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha saat ini, memberikan peluang bisnis sekaligus memberikan tantangan, terutama bagi para manager perusahaan. Manager ditantang untuk menentukan strateginya dalam mempertahankan dan terus menguasai pasarnya, sehingga manager harus mampu meletakkan pandangannya secara menyeluruh pada perusahaan yang dijalankannya. Di mana pandangan tersebut merujuk pada visi misi, strategi, sasaran dan tujuan perusahaan. Memaksimalkan keuntungan atau profit merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan perusahaan (Warren et al, 2017 : 2).

Tujuan memperoleh laba yang maksimal menuntut tiap-tiap perusahaan memiliki kemampuan dalam menjalankan strateginya agar dapat terus bersaing. Menurut Kasmir (2016 : 196) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan oleh banyaknya laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi suatu perusahaan, disebut dengan tingkat profitabilitas. Diperjelas oleh Gitman (2015 : 655) bahwasanya tingkat profitabilitas berhubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas produksi. Dalam aktvitas produksinya menghasilkan produk, tujuan perusahaan tidak hanya mengarah pada keuntungan yang tinggi, melainkan juga harus tetap memenuhi kepuasan konsumennya terhadap produk yang dihasilkan.

Saat ini perusahaan harus mulai memperhatikan kepuasan konsumennya, terlebih saat ini kepuasan konsumen merupakan penentu keberhasilan suatu produk di pasar (Hansen dan Mowen, 2003 : 655). Kepuasan konsumen salah satunya terletak pada kualitas produk yang dihasilkan produsen, sehingga perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang dapat diterima oleh masyarakat, yaitu produk yang mempunyai kualitas yang baik.

Jika produk yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi kepuasan konsumennya maka dapat dikatakan produk tersebut sebagai produk yang berkualitas. Akan tetapi, jika suatu produk yang dihasilkan rusak atau cacat, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperbaikinya. Sebab seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak halal bagi seorang muslim untuk menjual barang yang ada cacatnya (HR.Ibn Majah). Sejalan dengan teori tersebut, Hansen dan Mowen (2009 : 272) Adapun biaya-biaya yang yang dikeluarkan karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk, disebut sebagai biaya kualitas

Dapat dikatakan biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas atau mencapai standar kualitas produk yang dihasilkan. Blocher et al (2012 : 486) biaya kualitas yang dimaksud terdiri atas Biaya Pencegahan (Prevention Cost), Biaya Penilaian (Appraisal Cost), Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost), dan Biaya Kegagalan Eksternal (Eksternal Failure Cost). Dengan demikian, diketahui bahwa penerapan biaya kualitas harus dilaksanakan sejak awal proses produksi sampai akhir proses produksi.

Dengan penerapan biaya kualitas menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas suatu produk, sekaligus sebagai langkah awal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan secara empiris dalam Tambingon et al (2020) bahwa biaya kualitas yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, berkontribusi mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebelumnya dalam Jamil et al (2019) juga membuktikan bahwa tingkat keuntungan pada sutau perusahaan jelas mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh perubahan yang signifikan pula dari biaya kualitas yang perusahaan keluarkan. Sejalan dengan Fathonah et al (2019) dimana 21% biaya kualitas berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, artinya banyaknya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas yang perusahaan dapatkan.

Pada fenomena disini yaitu total biaya kualitas yang dikeluarkan Yusti Collection pada tahun 2016 sebesar Rp 51.095.000 dan tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp 55.055.300, sedangkan laba yang diperoleh tahun 2016 Rp 478.235.000 dan tahun 2017 menurun menjadi sebesar Rp 456.897.000. Maka Perubahan biaya kualitas berbanding terbalik dengan tingkat pendapatan, jika biaya kualitas meningkat, maka penurunan profitabilitas secara material akan terjadi pada perusahaan tersebut, sebaliknya, jika biaya kualitas di turunkan, maka akan terjadi peningkatan keuntungan pada perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya biaya kualitas suatu

produk, maka kualitas pada produk tersebut juga akan lebih baik, sehingga menghasilkan minat beli konsumen yang akan meningkatkan volume penjualan dan berdampak pada perolehan laba.

Selain teori dan fenomena yang terjadi di atas, Winarno (2018) menyebutkan perubahan biaya kualitas berbanding terbalik dengan tingkat pendapatan, jika biaya kualitas meningkat, maka penurunan profitabilitas secara material akan terjadi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika biaya kualitas di turunkan, maka akan terjadi peningkatan keuntungan pada perusahaan. Namun, teori tersebut tidak sejalan dengan Putra (2018) dimana Biaya Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba yang didapatkan. Dimana dengan meningkatnya biaya kualitas suatu produk, maka kualitas pada produk tersebut juga akan lebih baik, sehingga menghasilkan minat beli konsumen yang akan meningkatkan volume penjualan dan berdampak pada perolehan laba.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tresnawati dkk (2017) menunjukkan tingginya profitabilitas yang didapatkan dipengaruhi oleh tingginya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan yang ditunjukkan dengan rendahnya biaya kegagalan internal dan eksternal yang dikeluarkan perusahaan. Berbeda dengan Oyadonghan dan Luke (2014) yang menerangkan perusahaan menyalurkan lebih banyak biaya pada aktivitas pencegahan dan penilaian agar mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk aktivitas kegagalan eksternal maupun internal. Dengan maksud, jika perusahaan tidak mengeluarkan biaya kegagalan, maka produk yang mereka hasilkan dapat diterima masyarakat sehingga penjualan terus terjadi dan keuntungan pada perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana perkembangan biaya kualitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung tahun 2017-2020 dan Bagaimana perkembangan tingkat profitabilitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung tahun 2017-2020, serta Bagaimana analisis biaya kualitas dalam meningkatkan tingkat profitabilitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung tahun 2017-2020”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan biaya kualitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui analisis biaya kualitas dalam meningkatkan tingkat profitabilitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung tahun 2017-2020.

B. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Menurut Sugiyono (2008:105), “Deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang Sugiyono (2017:10) jelaskan bahwa, “Pendekatan Kuantitatif merupakan data yang dihasilkan melalui pendekatan ini data yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka atau skor”.

Penulis memilih menggunakan metode penelitian deskriptif analisis karena melalui penelitian deskriptif dapat menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik dari objek maupun subjek yang diteliti secara tepat. Kemudian dalam menganalisis data sampai dengan penulisannya penulis mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik sehingga pendekatan kuantitatif menjadi alasan penulis memilih metode penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis perkembangan biaya kualitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung

Pada tabel 1 berikut disajikan mengenai perkembangan biaya kualitas dari 3 (tiga) UMKM yang bergerak dibidang jasa konveksi di Kota Bandung.

Tabel 1. Perkembangan Biaya Kualitas pada UMKM di Kota Bandung Tahun 2017-2020

No	Keterangan	Perkembangan Biaya Kualitas			
		2017	2018	2019	2020
1	Biaya Pencegahan				
	Yusti Collection	Rp34,172,000	Rp39,182,200	Rp41,489,000	Rp36,017,000
	Kami Konveksi	Rp35,829,000	Rp39,236,000	Rp42,944,000	Rp43,986,000
	Berkah Konveksi	Rp38,858,500	Rp43,066,000	Rp46,270,000	Rp49,328,000
	Total Biaya Pencegahan	Rp108,859,500	Rp121,484,200	Rp130,703,000	Rp129,331,000
2	Biaya Penilaian				
	Yusti Collection	Rp12,687,000	Rp13,935,000	Rp14,728,000	Rp14,970,000
	Kami Konveksi	Rp22,857,000	Rp24,884,000	Rp27,317,000	Rp29,610,000
	Berkah Konveksi	Rp26,158,000	Rp27,295,000	Rp30,118,000	Rp32,720,000
	Total Biaya Penilaian	Rp61,702,000	Rp66,114,000	Rp72,163,000	Rp77,300,000
3	Biaya Kegagalan Internal				
	Yusti Collection	Rp 5,966,300	Rp 5,153,000	Rp 4,399,000	Rp12,581,000
	Kami Konveksi	Rp 4,263,000	Rp 3,487,000	Rp 2,923,000	Rp 2,280,000
	Berkah Konveksi	Rp19,540,000	Rp18,030,000	Rp17,146,000	Rp13,730,000
	Total Biaya Kegagalan Internal	Rp29,769,300	Rp26,670,000	Rp24,468,000	Rp28,591,000
4	Biaya Kegagalan Eksternal				
	Yusti Collection	Rp 2,230,000	Rp 1,992,000	Rp 1,842,700	Rp 1,987,000
	Kami Konveksi	Rp 5,188,000	Rp 4,756,000	Rp 4,316,000	Rp 3,612,000
	Berkah Konveksi	Rp13,325,000	Rp11,730,000	Rp10,455,000	Rp 9,020,000
	Total Biaya Kegagalan Eksternal	Rp20,743,000	Rp18,478,000	Rp16,613,700	Rp14,619,000
5	Biaya Kualitas				
	Yusti Collection	Rp55,055,300	Rp60,262,200	Rp62,458,700	Rp65,555,000
	Kami Konveksi	Rp68,137,000	Rp72,363,000	Rp77,500,000	Rp79,488,000
	Berkah Konveksi	Rp97,881,500	Rp100,121,000	Rp103,989,000	Rp104,798,000
	Total Biaya Kualitas	Rp221,073,800	Rp232,746,200	Rp243,947,500	Rp249,786,000
	Total Perkembangan Biaya Kualitas		5.27%	4.81%	2.39%
	Rata-rata perkembangan biaya kualitas		1.75%	1.60%	0.78%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 secara keseluruhan perkembangan biaya kualitas pada UMKM bidang jasa konveksi di Kota Bandung selama tahun 2017-2020 yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal terus meningkat.

Perkembangan jumlah biaya kualitas yang dikeluarkan para UMKM selama tahun 2017-2020 pada biaya pencegahan mengalami kenaikan biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya, terkecuali di tahun 2020 mengalami penurunan namun tidak terlalu besar jumlahnya dari sebelumnya yaitu Rp130,703,000. Hal ini dapat dilihat dimana pada tahun 2020 turun menjadi Rp129,331,000 penurunan ini sendiri terjadi karena menurunnya biaya pencegahan yang dikeluarkan pada Yusti Collection di tahun 2020. Hal ini disebabkan karena Yusti Collection harus melakukan pemberhentian pada beberapa staf tenaga kerjanya karena pandemi Covid-19, sehingga dalam proses produksinya Yusti Collection tidak menggunakan semua peralatan yang menunjang proses produksinya yang berdampak pada pemeliharaan dan perbaikan atas peralatan yang digunakan dalam proses produksinya.

Kemudian pada biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh ketiga UMKM selama tahun 2017-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2017 sebesar Rp61,702,000 dan

tahun 2018 menjadi sebesar Rp66,114,000 serta pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp72,163,000 hingga pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp77,300,000. Kenaikan biaya pengendalian terjadi karena meningkatnya kegiatan terkait inspeksi serta pengawasan saat proses produksi yang berdampak pada meningkatnya upah terkait kegiatan tersebut.

Sementara itu untuk total biaya kegagalan internal yang dikeluarkan pertahunnya secara umum dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari tahun 2017 sebesar Rp29,769,300 turun menjadi Rp26,670,000 di tahun 2018, kemudian menjadi Rp24,468,000 di tahun 2019, hingga di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp28,591,000. Peningkatan yang terjadi sebagian besar karena biaya kegagalan internal pada Yusti Collection di tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Penyebab dari kenaikan biaya tersebut dikarenakan aktivitas pengerjaan kembali untuk produk yang tidak sesuai standar atau spesifikasi sehingga upah karyawan atas pengerjaan kembali turut meningkat. Aktivitas pengerjaan kembali terjadi dikarenakan pada mesin produksi di tahun 2020 sering mengalami kerusakan yang menyebabkan proses produksi tidak berjalan dengan baik dan akhirnya produk yang dihasilkan menjadi kurang berkualitas.

Hal yang sama terjadi pada biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh ketiga UMKM bidang konveksi di Kota Bandung secara keseluruhan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2017 yaitu Rp20,743,000 menjadi Rp18,478,000 di tahun 2018. Dan kemudian di tahun 2019 kembali mengalmi penurunan dari sebelumnya menjadi Rp16,613,700 dan pada tahun 2020 menjadi Rp14,619,000. Semakin menurunnya biaya kegagalan yang dikeluarkan maka kualitas atas produk yang dihasilkan akan semakin baik.

Secara keseluruhan perkembangan jumlah biaya kualitas yang dikeluarkan ketiga UMKM selama tahun 2017-2020 yang mempunyai rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp221,073,800 mengalami peningkatan sebesar 5.27% menjadi Rp232,746,200 ditahun 2018. Kemudian pada tahun ke tahun 2019 mengalami peningkatan 4.81% menjadi Rp243,947,500 di tahun 2019. Hingga pada tahun 2020 meningkat 2.39% dari tahun sebelumnya menjadi Rp249,786,000. Rata-rata perkembangan biaya kualitas yang terjadi dari ketiga UMKM jasa konveksi di Kota Bandung selama 2017-2020 yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018 1.75% kemudian di tahun 2018 ke tahun 2019 1.60% dan 0.78% pada tahun 2019 ke tahun 2020.

Analisis perkembangan tingkat profitabilitas pada UMKM dikota Bandung tahun 2017-2020

Pada tabel 2 berikut disajikan mengenai perkembangan tingkat profitabilitas dari 3 (tiga) UMKM yang bergerak dibidang jasa konveksi di Kota Bandung yang diproyeksikan dengan ROA.

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Profitabilitas pada UMKM di Kota Bandung Tahun 2017-2020

No	Keterangan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Laba Bersih				
	Yusti Collection	Rp456,897,000	Rp486,470,000	Rp510,500,000	Rp532,785,000
	Kami Konveksi	Rp498,079,000	Rp543,542,000	Rp589,087,000	Rp695,872,340
	Berkah Konveksi	Rp717,950,000	Rp748,500,000	Rp792,600,000	Rp842,870,000
	Total laba bersih	Rp1,672,926,000	Rp1,778,512,000	Rp1,892,187,000	Rp,2,071,527,340
2	Total Aset				
	Yusti Collection	Rp 420,769,000	Rp435,000,000	Rp444,326,000	Rp459,900,000
	Kami Konveksi	Rp445,600,890	Rp505,678,900	Rp521,069,000	Rp645,055,700
	Berkah Konveksi	Rp622,500,000	Rp645,090,000	Rp665,900,000	Rp684,800,000
	Total Aset	Rp1,488,869,890	Rp1,585,768,900	Rp1,631,295,000	Rp1,789,755,700
3	ROA				
	Yusti Collection	1.085861839	1.118321839	1.14893119	1.158480104
	Kami Konveksi	1.117769311	1.074875776	1.130535495	1.078778685
	Berkah Konveksi	1.153333333	1.160303214	1.190268809	1.230826519
	Total ROA	3.356964483	3.353500829	3.469735494	3.468085308
	Perkembangan Tingkat Profitabilitas		2.35%	2.46%	2.46%
	Rata-rata perkembangan tingkat profitabilitas		0.78%	0.82%	0.82%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 mengenai perkembangan tingkat profitabilitas dari ketiga UMKM di Kota Bandung yaitu Yusti Collection, Kami Konveksi, dan Berkah Konveksi yang diproyeksikan dengan ROA dari 2017-2020 setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti pada tahun 2018 mengalami peningkatan 2.35% yang mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp1,778,512,000 dari total asset yang dioperasikan sebesar Rp1,585,768,900 yang artinya setiap Rp1 total asset akan turut berkontribusi meningkatkan Rp3.353500829 laba bersih.

Kemudian pada tahun 2019 perkembangan tingkat profitabilitas pada ketiga UMKM mengalami peningkatan sebesar 2.46% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 diperoleh laba bersih sebesar Rp1,892,187,000 dari total asset yang di operasikan sebesar Rp Rp1,631,295,000 ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 total asset yang dioperasikan mampu meningkatan Rp3.469735494 laba bersih pada ketiga UMKM bidang jasa konveksi.

Pada tahun 2020 perkembangan biaya kualitas pada ketiga UMKM bidang jasa konveksi mengalami peningkatan yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.46% yang mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp,2,071,527,340 dari total asset yang dioperasikan sebesar Rp1,789,755,700 sehingga untuk setiap Rp1 total asset yang dioperasikan akan mampu meningkatkan laba sebesar Rp3.468085308 pada ketiga UMKM bidang jasa konveksi.

Perkembangan tingkat profitabilitas selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 4.8 perkembangan tingkat profitabilitas pada ketiga UMKM telah mampu menggunakan aktivanya dalam usahnya untuk menghasilkan keuntungan sekaligus meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Tingkat Profitabilitas pada UMKM di Kota Bandung.

Dalam upayanya mengurangi biaya kualitas, para UMKM memfokuskan pada peningkatan biaya pencegahan yang kemudian akan diikuti dengan peningkatan pada biaya penilaian. Meningkatnya biaya pencegahan dan biaya penilaian merupakan salah satu kesatuan usaha pengendalian dalam rangka meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk yang tidak sesuai standar atau kualitas produk cacat yang dihasilkan sebelum produk sampai kepada para konsumen. Dengan meningkatnya biaya pencegahan dan biaya penilaian, maka biaya kegagalan internal dan eksternal akan menurun. Yang kemudian berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan mengalami peningkatan karena produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tanpa memiliki kecacatan, baik sebelum produk dikirimkan maupun setelah produk tersebut dikirim kepada para konsumen karena sangat penting untuk menjaga kepercayaan dalam memenuhi kepuasan konsumen. Jika seorang konsumen merasa puas dengan produk yang dihasilkan, maka konsumen tersebut kemungkinan akan merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain. Dengan begitu, akan banyak konsumen baru yang tertarik untuk membeli produk tersebut yang sehingga berdampak pada laba atau keuntungan yang didapatkan.

D. Kesimpulan

1. Perkembangan biaya kualitas yang terjadi pada Yusti Collection, Kami Konveksi, dan Berkah Konveksi mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga tahun 2020, peningkatan terjadi disebabkan adanya peningkatan pada biaya pencegahan dan biaya penilaian. Selain itu Yusti Collection, Kami Konveksi, dan Berkah Konveksi dalam usahanya telah mampu menurunkan biaya kegagalan dan biaya kegagalan eksternal, dimana semakin turun biaya kegagalan maka kualitas atas produk yang dihasilkan juga akan semakin baik.
2. Perkembangan tingkat profitabilitas pada Yusti Collection, Kami Konveksi, dan Berkah Konveksi terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020, dimana dalam usahanya menghasilkan keuntungan Yusti Collection, Kami Konveksi, dan Berkah Konveksi telah mampu menggunakan aktivanya dalam usahnya untuk menghasilkan keuntungan sekaligus meningkatkan keuntungan yang diperoleh..
3. Analisis biaya kualitas dalam meningkatkan tingkat profitabilitas berdasarkan tabel yang telah diuraikan maka ketika biaya kualitas yang dikeluarkan turun maka tingkat

profitabilitas pada Yusti Collection, Kami Konveksi, dan Berkah Konveksi juga akan mengalami kenaikan dengan demikian maka biaya kualitas dapat meningkatkan tingkat profitabilitas pada Yusti Collection, Kami Konveksi, dan Berkah Konveksi.

Acknowledge

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Ibu Hartati Harifai SH dan Bapak Drs M Yusuf Yunus yang tak pernah lelah mendoakan dan memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Epi Fitriah, SE., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah berdedikasi tinggi dengan penuh ketekunan dan keikhlasan untuk mendampingi, membimbing, mengoreksi, meluruskan, sekaligus memberikan semangat kepada penulis mulai dari awal pembuatan usulan penelitian sampai dengan terselesaikannya skripsi ini secara tepat waktu.

Daftar Pustaka

[1] Blocher, Edward J, David E. Stout, Gary Cokins. 2012. Manajemen Biaya. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

[2] Tambingon, Karamoy, Pangerapan.2020. Analisis Pengaruh Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Prrofitabilitas Perusahaan PT Putra Karangetang. Volume 2.no.1:pp 52-57.Indonesia Accounting Journal.

[3] Hansen, Don R., Maryanne M.Mowen. 2012. Akuntansi Manajerial. 8. Edited by Lulu Alfiah. Translated by Deny Arnos Kwary. Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat.

[4] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

[5] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

[6] Widyawati, Ofi Maulidya, Nurhayati, Nurcholisah, Kania. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan Periode 2015-2018*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). 1-8